



**MENILIK SEJARAH DUNIA ISLAM MODERN TERHADAP PEMIKIRAN
DAN PENGARUH PERJUANGAN MUHAMMAD IQBAL
DALAM PEMBAHARUAN HUKUM ISLAM**

RONDANG HERLINA

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Mempawah

Contributor Email: rondangherlina69@gmail.com

ABSTRACT

Looking at the History of the Modern Islamic World towards the thought and influence of Muhammad Iqbal's struggle in the renewal of Islamic law has an important meaning for the development of Muslims. In his thoughts, among others, raising the issue of nationalism, internationalism, the power of the human ego and Ijtihad, Iqbal continued to fight so that Islamic teachings could continue to develop but still be guided by the Qur'an and hadith. His struggle in forming a Muslim state in India Pakistan made Muslims unite with Hinduism and believed that the Indian people were generally Hindu and could coexist with Muslims in Pakistan. Translated with DeepL.com (free version) Looking at the History of the Modern Islamic World towards the thought and influence of Muhammad Iqbal's struggle in the renewal of Islamic law has an important meaning for the development of Muslims. In his thoughts, among others, raising the issue of nationalism, internationalism, the power of the human ego and Ijtihad, Iqbal continued to fight so that Islamic teachings could continue to develop but still be guided by the Qur'an and hadith. His struggle in forming a Muslim state in India Pakistan made Muslims unite with Hinduism and believed that the Indian people were generally Hindu and could coexist with Muslims in Pakistan.

The purpose of the research is to find out and examine the thoughts and influence of Muhammad Iqbal's struggle and its implications through a qualitative approach and library research method in order to study more deeply the figure of Muhammad Iqbal in reforming Islamic law as part of Modern Islamic World History which must be known not only to the current generation but also to the next generation. The conclusion is that Muhammad Iqbal's thoughts, influences and struggles viewed from the History of the Modern Islamic World have a significant influence on Muslims and have implications for the need for an understanding of Islam that is dynamic according to the times, the development of Islamic law that is innovative and relevant to the needs of society, intellectual and spiritual, reason and critical thinking need to be raised and improved.

Keywords: *Struggle, Muhammad Iqbal, Reform, and Islamic Law.*

ABSTRAK

Menilik Sejarah Dunia Islam Modern terhadap pemikiran dan pengaruh perjuangan Muhammad Iqbal dalam pembaharuan hukum Islam memiliki arti penting bagi perkembangan umat Islam. Di dalam pemikirannya antara lain mengangkat masalah nasionalisme,

internasionalisme, kekuatan ego manusia dan Ijtihad, Iqbal terus berjuang agar ajaran Islam dapat terus berkembang tetapi tetap berpedoman dengan Al-Qur'an dan hadist. Perjuangannya dalam membentuk negara muslim di India Pakistan membuat umat Islam bersatu dengan agama Hindu dan berkeyakinan masyarakat India umumnya beragama Hindu dapat hidup berdampingan dengan umat Islam di Pakistan. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menilik pemikiran dan pengaruh perjuangan Muhammad Iqbal serta implikasinya melalui pendekatan kualitatif dan metode perpustakaan atau *library research* guna mempelajari lebih mendalam sosok Muhammad Iqbal dalam melakukan pembaharuan hukum Islam sebagai bagian dari Sejarah Dunia Islam Modern yang harus diketahui tidak hanya pada generasi saat ini tetapi juga generasi selanjutnya.

Hasil dari penelitian diperoleh pengetahuan mengenai pemikiran dan pengaruh perjuangan Muhammad Iqbal dalam pembaharuan hukum Islam yang pada akhirnya mengetahui dan mencermati perkembangan ajaran Islam yang perlu diimplementasikan oleh masyarakat Islam. Kesimpulannya bahwa pemikiran, pengaruh dan perjuangan Muhammad Iqbal ditilik dari Sejarah Dunia Islam Modern mempunyai pengaruh signifikan bagi umat Islam dan berimplikasi perlu pemahaman tentang Islam yang dinamis sesuai zaman, pengembangan hukum Islam yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, intelektual dan spiritual, akal dan pemikiran yang kritis perlu ditingkatkan dan ditingkatkan.

Kata Kunci : Perjuangan, Muhammad Iqbal, Pembaharuan, dan Hukum Islam.

A. PENDAHULUAN

Kata *sejarah* dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *history* yang artinya perjalanan hidup atau pengalaman manusia yang telah dilaluinya pada masa lampau. Secara etimologi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tarikh* yang bermakna ketentuan masa atau waktu, sedang ilmu *tarikh* berarti ilmu yang mengandung atau yang membahas penyebutan peristiwa dan penyebab terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut (Din Muhammad Zakariyah, 2018:9). Sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa-peristiwa itu dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata yang menjalin seluruh bagian serta memberinya dinamisme dalam waktu dan tempat (Sayyid Quthub, 2005:18).

Dari kedua pengertian yang memaknai arti *sejarah* dipahami sebagai perjalanan peristiwa manusia yang sudah pernah dilaluinya. Seringkali sejarah dijadikan pengalaman seseorang dari peristiwa yang kurang baik dilaluinya dan bertekad untuk menuju masa depan yang lebih baik, Begitu pula perjalanan sejarah dunia Islam modern yang telah dimulai sekitar tahun 1800 M merupakan awal dari kebangkitan

umat Islam yang berdampak munculnya pemikiran pembaharuan untuk kemajuan umat Islam. Kebangkitan Islam setelah ekspedisi Napoleon di Mesir, mendorong para intelektual dan cendekiawan muslim melakukan upaya reformasi pemikiran yang pada hakekatnya umat Islam harus kembali kepada ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Interaksi yang lebih intensif dengan peradaban lain seyogyanya perlu selalu dilakukan oleh umat Islam karena mempunyai pengaruh baru, struktur politik dan perubahan sosial seperti di Eropa.

Masa waktu perjalanan umat Islam yang penuh tantangan, dinamika dan peluang merupakan awal mula kebangkitan Islam dalam perjalanan sejarah dunia Islam modern guna membawa perubahan agar keberadaban umat Islam dapat diterima di antara peradaban lainnya tanpa mengabaikan ajaran yang telah bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Para intelektual dan cendekiawan muslim harus berupaya menanggulangi tantangan radikalisme dan Islam fobia dengan melakukan pemikiran pembaharuan dan interaksi bersama peradaban lain guna memikirkan tindakan positif apa yang perlu dilakukan, sementara di sisi lain peluang seperti digitalisasi dakwah dan ekonomi berbasis syariah harus dimanfaatkan untuk kebangkitan peradaban Islam di masa depan.

Mencermati atau menilik sejarah dunia Islam modern khususnya terkait dengan perjuangan Muhammad Iqbal (Iqbal) dalam pembaharuan Islam di India dan Pakistan dinilai sangat penting. Perjuangan pembaharuan Islam seperti yang dilakukan di India-Pakistan patut dijadikan teladan karena menekankan betapa pentingnya ijtihad, pendidikan, kemajuan umat Islam, perjuangan politik, persatuan umat Islam, pemikiran filosofat, spiritualitas, menjadikan puisi dan karya sastra sebagai sumber inspirasi dalam memahami dan mempraktekan ajaran Islam. Nasionalisme sebagai alat yang dapat digunakan memecahkan paham dunia masyarakat muslim serta dapat memisahkan persatuan dan kesatuan Islam yang dapat mengakibatkan munculnya masalah berdampak adanya jarak pemisah antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya, bangsa-bangsa serta agama dan politik (Muthahhari :2012).

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, penulis memandang perlu memperdalam kajian ini melalui tulisan yang berjudul Menilik Sejarah Dunia Islam

Modern Terhadap Pemikiran Dan Pengaruh Perjuangan Muhammad Iqbal Dalam Pembaharuan Hukum Islam. Kemudian dari literatur review yang ada dari beberapa tulisan yang telah dilaksanakan, maka tema dipilih ini belum ada kajiannya sehingga tulisan ini tentunya tidak memiliki kesamaan dengan penulisan sebelumnya.

Hal ini dapat kita lihat di beberapa tulisan sebelumnya antara lain *Pertama*, dari (Reni¹, Indo Santalia², Wahyudin G³, 2022:119-131), *Muhammad Iqbal Serta Ide Pembentukan Negara Pakistan*, tulisan ini mengulas secara singkat bahwa salah satu negara yang dijadikan umat Islam di dunia sebagai referensi adalah negara Pakistan yang sejak awal terbentuknya sudah disebut negara Islam dan merupakan bagian dari India dimana masyarakatnya mayoritas beragama Hindu. Hasil kajiannya bertujuan untuk lebih memahami gagasan-gagasan Muhammad Iqbal yang diketahui bahwa ide pemikiran untuk membentuk negara Pakistan dan terpisah dari India adalah Muhammad Iqbal. Kemudian ide pemikirannya untuk mewujudkan negara Islam yang telah diutarakan pada tahun 1930 dimana saat itu beliau terpilih menjadi Presiden Liga Muslim dan memperoleh dukungan kuat dari Muhammad Ali Jinnah.

Kedua, dari (Ridho Riyanto 2022:557-573), *Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal*, yang mendeskripsikan bahwa Iqbal sebagai seorang filosof muslim sangat memperhatikan kekacauan pendidikan di tanah kelahirannya. Kritikan tajam dituangkan dalam karya tulisnya mengenai ketidaksesuaian yang terjadi antara pendidikan barat dan pendidikan Islam yang dipelajari secara terpisah. Pembaruan pendidikan Islam diungkapkannya lebih komprehensif, kolaborasi antara pendidikan barat dengan Islam yang saling mengisi, sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan zaman yang semakin modern dan canggih. Hasil dari penelitian menemukan bahwa pemikiran Iqbal dalam pendidikan Islam menekankan pada individu berpedoman pada dasar-dasar Al-Qur'an dan sunnah dalam menjalani kehidupan guna mewujudkan manusia yang sempurna dengan proses pendidikan yang seimbang antara pengetahuan barat modern dan Islam tradisional, yang menghasilkan pendidikan Islam yang berkemajuan.

Ketiga, dari (Agus Anwar Pahutar, Saifullah SA, Rusyidi AM, 2024:141-168), *Rekonstruksi Pemikiran Islam Muhammad Iqbal*, dimana tulisan ini mengkaji

rekonstruksi pemikiran Islam Muhammad Iqbal yang merupakan upaya intelektualnya untuk merumuskan kembali dan memodernisasi pemahaman Islam di tengah tantangan zaman modern. Iqbal menawarkan perspektif inovatif dalam menganalisis berbagai aspek keagamaan pada konteks pergolakan sosial, politik, dan intelektual di awal abad ke 20. Hasil dari penelitian ini, Iqbal mencoba membangkitkan semangat intelektual dan keagamaan yang dapat mendorong umat Islam menghadapi modernisasi dengan cara yang lebih efektif dan kreatif.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian literatur-literatur yang berkenaan dengan tema penelitian. Oleh karenanya agar penelitian ini menghasilkan tulisan yang baik dan berkualitas karena terkait dengan sejarah yang dilakukan oleh seseorang, khususnya cara Iqbal memperjuangkan pembaharuan Islam, maka digunakan pendekatan historis dengan judul Menilik Sejarah Dunia Islam Modern Terhadap Pemikiran Dan Pengaruh Perjuangan Muhammad Iqbal Dalam Pembaharuan Hukum Islam.

Adapun data-data yang diperoleh dihimpun untuk dicermati secara teliti berdasarkan literatur-literatur yang telah terlebih dahulu terbit dan berhubungan dengan tema penulisan yang akan di formulasikan dalam bentuk tulisan ilmiah sebagaimana judul di atas dan kemudian dirumuskan dalam bentuk kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Sosok Muhammad Iqbal Pemikir Intelektual Islam

Iqbal dengan nama panjangnya Muhammad Iqbal bin Muhammad Nur bin Muhammad Rafiq adalah seorang penyair, politisi, dan filsuf besar pada abad ke-20 yang lahir pada tanggal 9 November 1877 di Sialkot, Punjab, India atau sekarang dikenal dengan Pakistan. Dalam bahasa Urdu, Iqbal dikenal sebagai *Allama Iqbal*, yang berarti *sarjana besar* dan dianggap sebagai salah satu tokoh terpenting dalam sejarah sastra Urdu dan Persia. Iqbal dihormati sebagai *penyair nasional* Pakistan dan *pemikir filosofis muslim pada masa modern* dengan karya-karya sastra yang ditulis baik dalam bahasa Urdu maupun Persia.

Iqbal terlahir dari keluarga yang kurang mampu berasal dari *Kasta Brahmana Kasmir* memeluk agama Islam yang taat beribadah kepada Allah SWT dari tiga abad lalu sebelum Iqbal lahir. Kakek Iqbal bernama Mumahham Raq, ayah bernama Muhammad Noor dan ibu bernama Iman Bibi sebagai seorang Sufi yang religius dan disiplin hidup menjalankan ibadahnya. Orang tua Iqbal telah menanamkan ajaran Islam terutama pemahaman dasar tentang Al Qur'an kepadanya sejak masa pertumbuhannya (Reni¹, Indo Santalia², Wahyudin G³, 2022:119-131).

Pemikiran intelektual Muhammad Iqbal telah terbentuk selain dari pengaruh positif *Sayid Mir Hasan*, juga dari *Thomas Arnold* pada saat Iqbal masuk *Government Collage* di Lahore. Iqbal lulus pada tahun 1897 dan memperoleh beasiswa, medali emas karena bahasa Inggris dan bahasa Arabnya sangat baik. Beasiswa yang diperoleh untuk melanjutkan studi ke Eropa guna mempelajari hukum di *Trinity College*, Cambridge dan mendapatkan gelar *Bachelor of Arts* pada tahun 1906. Selain itu, Iqbal juga mempelajari Ilmu filsafat di Universitas Munich, Jerman, dan mendapatkan gelar doktor pada tahun 1908 dengan disertasi berjudul *The Development of Metaphysics in Persia* pada tanggal 4 Nopember 1907 di bawah bimbingan *F. Hommel*. Selama di Eropa Iqbal banyak melakukan pertemuan dengan intelektual filosof seperti *Niezsche, Whitehead dan Bergson*.

Pada tahun 1908, Iqbal sebagai seorang doktor lulusan dari Universitas Munich Jerman kembali ke Lahore, (*Hafeez Malik dan Linda P. Malik, 1992:143*). Ia bekerja sebagai seorang pengacara dan menjadi dosen filsafat. Adapun buku *Reconstruction of Religius in Islam* adalah hasil ceramah yang diberikannya pada beberapa universitas di India. Kemudian Iqbal memasuki bidang politik dan di tahun 1930 dipilih menjadi Presiden Liga Muslim India di Allahabad, dimana Iqbal mengusulkan gagasan pembentukan sebuah negara muslim yang terpisah di India Barat Laut dan gagasan ini kemudian dikenal sebagai *Teori Dua Negara* yang menjadi dasar bagi berdirinya Pakistan pada tahun 1947. Iqbal dalam perjuangan pembaharuan Islam sudah dua kali saat itu ikut serta mengambil bagian pada perundingan meja bundar di London dan menghadiri konferensi Islam yang dilaksanakan di Yerussalem guna membicarakan pembentukan Universitas Kabul.

Iqbal meninggal dunia pada tanggal 21 April 1938 di Lahore dan dimakamkan di dekat Masjid Badshahi dengan upacara kenegaraan. Warisan yang ditinggalkan oleh Iqbal berupa pemikiran-pemikiran yang menginspirasi banyak generasi muslim di seluruh dunia. Iqbal dikenang sebagai *Shair-e-Mashriq* (Penyair dari Timur), *Mufakkir-e-Pakistan* (Pemikir Pakistan), dan *Hakeem-ul-Ummat* (Bijaksana Umat).

2. Menilik Sejarah Dunia Islam Modern Terhadap Pemikiran dan Pengaruh Perjuangan Muhammad Iqbal Pembaruan Islam

a. Pemikiran Muhammad Iqbal dan Pengaruhnya di Masyarakat Muslim

Ditilik dari Sejarah Dunia Islam Modern pemikiran Iqbal mencakup banyak aspek dan sangat berpengaruh di Asia Selatan, termasuk pengembangan diri (khudi), arti pentingnya persatuan umat Islam, peran pendidikan dan ijtihad serta dinamika antara akal dan wahyu. Pemikirannya yang luas dan mendalam tentang berbagai aspek kehidupan manusia khususnya dalam konteks Islam, membuat Iqbal berpandangan bahwa kebenaran yang diperoleh dari akal tidak dapat membangkitkan semangat hidup yang mendalam seperti agama. Adapaun pemikiran Iqbal antara lain bertemakan:

1) Nasionalisme

Pada hakekatnya nasionalisme diartikan sebagai semangat persatuan dan kesatuan yang mendorong individu untuk mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi. Namun pemikiran Iqbal mengenai nasionalisme tidak sejalan dengan pengertian nasionalisme modern dan menentang bentuk nasionalisme fokus pada kesetiaan negara dan wilayah yang dapat menghalangi persatuan umat Islam secara global di seluruh dunia. Dengan kata lain lebih memfokuskan pada nasionalisme dalam konteks kesadaran diri dan identitas keagamaan Islam serta menekankan pentingnya persaudaraan universal di antara umat manusia.

Jadi pandangan Iqbal tentang nasionalisme secara keseluruhan dapat dilihat sebagai sebuah upaya untuk mencari keseimbangan antara kesetiaan pada negara dengan persaudaraan universal umat Islam.

2) Internasionalisme

Internasionalisme menurut Iqbal bukanlah sesuatu yang mengakibatkan hilangnya sebuah identitas nasional atau budaya. Hal ini sejalan dengan teorinya tentang *Khudi* atau Diri, yang menekankan pentingnya individualisme dan realisasi diri dalam konteks Islam. Seyogyanya setiap negara Islam harus memiliki kemerdekaan dan kemandirian agar tujuan tercapai dan strategi yang direncanakan dalam pembaharuan Islam dapat terealisasi. Apabila tidak adanya kerja sama di antara sesama umat Islam di seluruh dunia, menjaga dan memelihara identitas dan nilai-nilai Islam dalam menghadapi pengaruh budaya asing terutama budaya barat yang seringkali bermuara sebagai budaya materialisme dan imprealisme, maka tujuan yang telah ditetapkan akan sulit terealisasi yang pada akhirnya pembaharuan Islam sulit tercapai. Hendaknya identitas dan nilai-nilai Islam dijadikan akar dalam internasionalisme yang menekankan pentingnya kemerdekaan, kemandirian, dan persatuan di antara umat Islam di seluruh dunia untuk mencapai tujuan bersama.

3) Islam Agama Yang Dinamis, Progresif Dan Universal

Menurut Iqbal bahwa Islam agama yang *dinamis* berarti umat Islam harus meyakini bahwa agama Islam adalah agama yang hidup dan terus berkembang tanpa menyalahi ketentuan yang telah diatur dal Al-Qur'an dan hadist. Islam agama yang *progresif* di sini Iqbal mendorong agar umat Islam selalu berfikir kritis, berijtihad dan terus berinovasi dalam menghadapi tantangan zaman karena Iqbal meyakini dalam menghadapi masalah-masalah kontemporer yang terjadi di masyarakat, umat Islam memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan penyelesaian baru yang diinginkan oleh masyarakat. Islam agama yang *universal* di sini Iqbal menekankan betapa pentingnya tafsir yang dinamis agar ajaran Islam tetap ada relevansinya terhadap perkembangan di masyarakat karena agama Islam adalah agama yang relevan dan tidak terbatas pada satu bangsa atau budaya.

4) Manusia Makhluk Individual Sekaligus Sosial

Menurut Iqbal manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Jadi jika manusia sebagai individu berarti selaku manusia memiliki kesadaran diri, potensi kreatif, dan kebebasan untuk bertindak serta bertanggung jawab. Meskipun demikian manusia makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan interaksi dengan sesama.

5) Kekuatan Ego Manusia

Khudi dalam bahasa Urdu diartikan sebagai kekuatan ego manusia. Penekanan kekuatan ego manusia sangat penting dalam mencapai kesempurnaan dan mendekati Tuhan. Ego merupakan suatu kekuatan yang selalu ada pada diri manusia dan ego selalu bergerak maju tidak hanya dalam kurun waktu tertentu tetapi waktu sendiri juga menjadi dinamisme pribadi. Hal ini dipicu bahwa keyakinan Iqbal bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menjadi khalifah Tuhan di bumi.

Menurut Iqbal kekuatan ego dalam diri manusia meliputi *Pertama*, Ego sebagai pusat dan pondasi yaitu ego kesatuan nyata dan bermakna yang menjadi pusat dan landasan bagi seluruh organisasi kehidupan manusia. *Kedua*, Ego sebagai kekuatan kreatif yaitu kekuatan yang mampu menciptakan dan melakukan sesuatu yang terus bergerak maju dan tidak dibatasi oleh waktu tetapi waktulah dinamisme dari ego. *Ketiga*, Ego sebagai tindakan dan kehidupan artinya ego merupakan tindakan yang hidup dan hidup adalah pribadi atau adanya ego menjadi inti dari pengalaman dan tindakan hidup seseorang. *Keempat*, Ego dan Tuhan yakni kekuasaan Tuhan berada di atas segalanya meskipun ego manusia memiliki keunikan dan kreatifitas tetapi ego Tuhan sifatnya absolut dan ego manusia semuanya bagian dari kekuasaan Tuhan yang menguasai kehidupan manusia. *Kelima*, Ego dan Alam Semesta, yakni adanya hubungan antara ego manusia dengan alam semesta, karena alam semesta adalah kasih dari kreatifitas Tuhan dan ego manusia adalah kekuatan yang berinteraksi dengan alam semesta. *Kelima*, Ego dan Self, yakni istilah *Ego* dan *Diri* bersinonim

dengan kata *Khudi*. Iqbal berpendapat *Diri* juga bersinonim dengan *Jiwa*. *Keenam*, Ego dan Evaluasi, jika dilihat dalam konsep *Khudi*, ego manusia terus berkembang dan pentingnya peran ego dalam kehidupan manusia serta hubungannya dengan Tuhan, alam semesta dan evolusi pribadi.

6) **Ijtihad**

Di dalam pembaharuan hukum Islam melakukan ijtihad sangat penting karena merupakan upaya pembaharuan hukum Islam yaitu upaya hukum untuk menemukan solusi baru terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Oleh karenanya terhadap permasalahan ini, hukum Islam tidak boleh bersifat statis dan harus mampu menyesuaikan perkembangan zaman.

Dalam pengembangan konsep ijtihadnya, Iqbal berpedoman pada *dialog* Rasulullah disaat mengutus Mu'adz bin Jabal ke Yaman dan sesuai firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 69, "*Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami*".

Berdasarkan surat tersebut di atas, Iqbal menjadikan ijtihad sebagai perilaku yang sungguh-sungguh dalam memutuskan suatu permasalahan hukum. Berbicara masalah hukum Islam, tidak lepas dari konteks pemaknaan Al-Qur'an (*Hawa' Hidayatul Hikmiyah*, <https://mjscolombo.com/muhammad-iqbal-pentingnya-membuka-kembali-pintu-ijtihad>).

b. Perjuangan Muhammad Iqbal Dalam Pembaharuan Hukum Islam

Dalam memperjuangkan pembaharuan hukum Islam di India-Pakistan, perjalanan hidup Iqbal selaku seorang filsuf, penyair dengan karya sastra menarik dan politisi mempunyai peranan yang sangat penting dalam perjalanan hidupnya karena sangat berperan besar untuk memperjuangkan pembaharuan Islam di India dan perjuangannya dalam mendorong pembentukan negara Pakistan. Guna mencapai kemajuan dan kemandirian untuk pembaharuan hukum Islam di India-Pakistan, menurutnya sangat penting artinya umat Islam bersatu, penguatan

pendidikan, pembaharuan hukum dan perjuangan politik. Adapun hal-hal penting dalam perjuangan Iqbal sebagai berikut:

1) Persatuan Umat Islam

Ide-ide politik dan pemikiran yang dimotivasi atas kesadaran diri atau dikenal *Khudi* dan pembentukan negara muslim yang terpisah di India merupakan perjuangan Iqbal dalam mempersatukan umat Islam di India-Pakistan. Menurut Iqbal pemikiran konsep *Khudi* ini harus dikembangkan untuk mencapai potensi diri secara maksimal dan meningkatkan kesadaran spritual yang kedua-duanya adalah sumber kekuatan dan identitas individu sebagai seorang umat Islam.

Sebagaimana kita ketahui bahwa potensi antar individu tidaklah sama, namun kekurangan masing-masing dapat ditutupi kelebihan yang dimiliki oleh orang lain. Kondisi ini sangat penting artinya bagaimana umat Islam bersatu tanpa memandang perbedaan baik berada dalam suatu negara atau antar negara melalui kekuatan dan identitas individu. Iqbal meyakini bahwa setiap individu memiliki potensi untuk mencapai kesempurnaan dan berkontribusi pada kebangkitan umat Islam. Oleh karenanya penekanan pendidikan modern yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan mempunyai arti yang sangat penting dalam perjalanan sejarah dunia Islam modern. Umat Islam didorong lebih memahami dan menerapkan ajaran Islam secara lebih komprehensif dan tidak hanya secara implikatif atau memahami tetapi juga menerapkan Islam lebih baik.

2) Pembentukan Negara Muslim

Terbentuknya negara Pakistan adalah salah satu perjuangan Iqbal yang menjadi tokoh penting dalam gerakannya sebab Iqbal meyakini bahwa negara muslim yang mempunyai otonomi sendiri hakekatnya tidak bertentangan dengan persatuan umat Islam secara global. Selain itu umat Islam di India saat itu sangat membutuhkan negara berdaulat untuk kepentingan umat Islam sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW dan melindungi identitas mereka sebagai umat Islam di India.

3) Pendidikan

Perjuangan di bidang pendidikan penting artinya karena kunci kemajuan dan kemandirian umat muslim yang dapat mendorong pendirian lembaga pendidikan dengan cara menggabungkan nilai-nilai ke Islaman dengan ilmu modern. Pendidikan yang baik harus mampu menyesuaikan antara pengetahuan barat modern dan Islam tradisional serta menumbuhkan sifat individualitas dan kreativitas bagi diri setiap individu, menjadikan manusia kreatif dalam menghadapi tantangan masa depan serta meningkatkan kemampuan untuk menggabungkan pengetahuan barat dan Islam. Dengan kata lain pendidikan merupakan investasi penting dalam kualitas kehidupan seseorang agar dapat menjadi individu berintegritas, menyesuaikan zaman dan menjadi bagian dari masyarakat yang harmonis dan beradab.

4) Pembaharuan Hukum Islam

Pembaharuan hukum Islam harus dilakukan melalui ijtihad sebagai upaya pemikiran dan intepretasi terhadap teks-teks agama guna menyesuaikan perkembangan zaman dan mampu berkreasi terhadap perubahan sosial yang berelevansi dengan kebutuhan umat Islam melalui dinamisme yang sangat diperlukan.

Ijtihad sebagai kunci utama dalam pembaharuan, mengintepretasi dan mengimplementasikannya secara fleksibel sesuai kebutuhan masyarakat. Hukum Islam harus ditegaskan berelevansi dengan kehidupan modern dan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi di masyarakat serta mendorong umat Islam berperan aktif dalam pembangunan peradaban modern. Pada intinya Iqbal mendorong umat Islam melakukan pembaharuan hukum Islam melalui ijtihad tetapi tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar Islam dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Ijtihad selama berabad-abad dikembangkan dan di modifikasi oleh para ahli hukum Islam dalam mengantisipasi setiap permasalahan

masyarakat yang muncul, sehingga melahirkan aneka ragam pendapat atau mazhab (Choiriyah, 2016:87-102).

5) Pemahaman Hukum Melalui Filsafat

Peranan filsafat penting dalam memahami hukum Islam karena membantu umat Islam agar lebih memahami prinsip-prinsip dasar hukum Islam dan menerapkannya secara lebih efektif, memahami sumber hukum Islam seperti Al-Qur'an, hadist, ijtihad, mengembangkan aplikasi hukum yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat dan memungkinkan menilik hukum dalam konteks sosial, politik dan ekomi serta memahami bagaimana hukum dapat digunakan guna mencapai tujuan secara luas. Dengan kata lain melalui filsafat dalam pembaharuan hukum Islam akan memainkan peranan penting baik dalam konteks hukum Islam maupun hukum secara umum.

Menurut Iqbal bahwa filsafat adalah suatu pemikiran intelektual mengenai benda-benda sebagai sebuah konsep segala sesuatu dan berbagai keragaman pengalaman ke dalam suatu sistem (Widyastini, 2017:125-144).

6) Perjuangan Politik

Perjuangan kemerdekaan negara Islam di India membuat Iqbal dikenal sebagai tokoh penting atau disebut Bapak Pakistan. Beberapa perjuangan politiknya antara lain telah menyatukan umat Islam di India dan membangun kesadaran akan identitas muslim yang kuat, gagasan negara Islam terpisah melalui pidatonya di *Allahabad* yang mengusulkan ide pembentukan negara Islam terpisah di India, kemudian menjadi dasar pemikiran bagi pembentukan Pakistan.

Selain itu Iqbal berperan penting di Liga Muslim India dan terpilih sebagai presiden Liga Muslim pada tahun 1930, pengaruh pemikiran Iqbal terhadap gerakan pembaharuan Islam dan gerakan kemerdekaan di India serta dukungan Muhammad Ali Jinnah terkait pemikiran Iqbal tentang negara Islam yang terpisah mendapat dukungan kuat dari Muhammad Ali Jinnah, yang kemudian menjadi pemimpin Pakistan.

D. KESIMPULAN

Di dalam perjuangan pembaharuan hukum Islam yang dilakukan oleh Iqbal tentunya tidak mudah, namun Iqbal berkeyakinan pintu ijtihad masih terbuka lebar dan pembaharuan hukum Islam dapat dilakukan melalui ijtihad dan pemahaman Islam secara dinamis serta menginspirasi kebangkitan intelektual dan spiritual umat Islam. Ijtihad telah membuat Iqbal memiliki pemikiran kritis dan relevansi Islam dengan tantangan modernitas, akal dan wahyu harus diperkuat perannya dalam mencapai pemahaman yang komprehensif.

Perjuangan Iqbal antara lain perjuangan yang sangat penting dan bersejarah bagi umat Islam di India adalah membentuk negara Islam tersendiri di Pakistan sehingga Iqbal dikenal dengan Bapak Pakistan. Iqbal berpandangan hakekatnya masyarakat India yang umumnya beragama Hindu tidak menutup kemungkinan dapat berdampingan dengan umat Islam yang akan dibentuk di Pakistan.

Pemikiran, pengaruh dan perjuangan Muhammad Iqbal dalam pembaharuan hukum Islam ditilik dari Sejarah Dunia Islam Modern mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi umat Islam. Implikasi pemikirannya dalam pembaharuan hukum Islam perlu dilakukan pemahaman yang luas tentang Islam yang dinamis sesuai zaman, pengembangan hukum Islam yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, intelektual dan spiritual yang perlu dibangkitkan, ajaran Islam yang perlu dikembangkan akal dan pemikiran yang kritis, penyatuan dan penggabungan agama yang perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azam, Abd. Wahhab. 1985. *Filsafat dan Puisi Iqbal*. Bandung: Pustaka.
- Al Qaradhawi, Yusuf. 2008. *Meluruskan Dikotomo Agama dan Politik*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Ali, Mukti. 1990. *Ijtihad dalam Pikiran Islam Modern*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alhaddad, Bujuna A. 2022. *Muhamad Iqbal Dalam Kontribusi Pemikiran Dan Pembaharuan Islam di India-Pakistan*. Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama.

- Choiriyah. 2016. “Muhammad Iqbal”. *Muhammad Iqbal* 4(1): 87102. diakses pada tanggal 11 Mei 2025 melalui link <https://www.academia.edu/31855354>.
- Chumaedi, Achmad. 2018. *Pemikiran Murtadha Muthahhari Tentang Negara dan Masyarakat Serta Pandangannya Terhadap Revolusi Islam Iran*. Prodi Ilmu Pemerintahan. Universitas Muhammadiyah Tangerang Indonesia. *Journal of Goverment and Civil Society*. Vol. 2. No. 1. April.
- Danusiri. 1996. *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Djohan & WM Abdul Hadi. 1986. *Iqbal Pemikir Sosial Islam dan Sajak-Sajaknya*. Jakarta: Pancasimpati.
- Hendri, K. 2016. “Pemikiran Muhammad Iqbal Dan Pengaruhnya Terhadap Pembaruan Hukum Islam”. *Al-'Adalah* 12(3): 611622. Diakses pada tanggal 11 Mei 2025 melalui link <http://ejournal.iainradenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/879%5Cnhttp://ejournal.iainradenintan.ac.id/index.php/adalah/article/viewFile/879/760>.
- Hamzani, Achmad Irwan & Havis Aravik. 2021. *Politik Islam, Sejarah dan Pemikirannya*. Cet. ke. ed. Nur Khasanah. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management Penerbit. www.penerbitnem.online.
- Hikmiah, Hawa' Hidayatul, Muhammad Iqbal: Pentingnya Membuka Kembali Pintu Ijtihad, Masjid Jenderal Sudirman. diakses pada tanggal 13 Mei 2025. melalui link <https://mjscolombo.com/author/hawa-hidayatul-hikmiah>
- Iqbal, Muhammad. 1996. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*. Djakarta: Tintamas.
- Malik, Hafee, & Linda P. Malik. 1992. *Filosof Penyakir dari Sialkot*. alih bahasa Ihsan Fauzi dan Nurul Agustina dalam sisi Manusia Iqbal. Badung: Mizan.
- Nasution, Muhammad Iqbal dan Amin Husein. 2010. *Buku Pemikiran Politik Islam Muhammad Iqbal. Pdf*. edisi keti. ed. Riefmanto/Wito. Jakarta: Prenamedia Group.
- Pahutar, Agus Anwar & Saifullah SA, Rusydi AM. *Rekonstruksi Pemikiran Islam Muhammad Iqbal*. diakses dari Jurnal I'tiqadiyah: Jurnal Hukum dan Ilmu-ilmu Kesyarahan. Vol. 1 No. 2. Juni 2024. Pada Tanggal 13 Mei 2025.
- Reni, Indo Santalia, and Wahyuddin. 2022. “Muhammad Iqbal Serta Ide Pembentukan Negara Pakistan”. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*.

- Riyanto, R. 2022. *Pembaharuan pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam.
- Saepulah, Asep. 2021. *Pentingnya Ijtihad dalam Perspektif Muhammad Iqbal dan Implikasinya Bagi Teologi dan Kemiskinan*. Jurnal Ilmu Agama “Mengkaji Doktrin, Peikiran dan ebomena Agama. Vol. 22 No. 2 (2021). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Thahir, Lukman S. 2002. *Gagasan Islam Liberal Muhammad Iqbal*. cetakan pe. ed. Jakarta: Dea Advertising Cetakan Radar Jaya Offset.
- Widyastini. 2025. *Konsep Pemikiran Filsafati Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan dan Relevansinya Dengan Pembangunan Karakter Bagi Bangsa Indonesia*. Fakultas Filsafat. Universitas Gadjah Mada. Diakses pada tanggal 10 Mei 2025 melalui link <https://doi.org/10.22146/jf.22089>
- Wibawa, Nazar Husain Hadi Pranata. 2021. *Kebebasan Manusia Khudi (Ego/Diri) Muhammad Iqbal Dalam Perspektif Kebebasan Whitehead*. Farabi 18: 142-55.
- Zakariya, Din Muhammad. 2018. *Sejarah Peradaban Islam Prakenabian hingga Islam di Indonesia*. Cet. Ke 1. Nakang: Penerbit CV Intrans Publishing.
- 2018. *Sejarah Sejarah Peradaban Islam Prakenabian hingga Islam di Indonesia*, Cet. Ke 1. Nakang: Penerbit CV Intrans Publishing.